

# Penerapan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini

*Darmawati*

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Batam

[darmaammar@gmail.com](mailto:darmaammar@gmail.com)

## ***Abstrak***

*Penerapan metode pembiasaan pada anak usia dini merupakan ujung tombak dari pendidikan karakter atau penanaman disiplin pada anak usia dini. Metode pembiasaan merupakan upaya praktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan. Karenanya setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibanding usia lainnya, maka hendaklah para pendidik, ayah, ibu dan pengajar, untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia mulai memahami realita kehidupan ini. Dengan metode pembiasaan pada anak usia dini maka mereka akan merekam sesuatu yang telah ditanamkan oleh orang tuanya dengan tujuan untuk melatih serta membiasakan anak konsisten dan kontinu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.*

**Kata Kunci : Metode, Pembiasaan, Anak Usia Dini**

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan agama Islam sebagai pendidikan nilai maka perlu adanya pembiasaan-pembiasaan dalam menjalankan ajaran Islam, sehingga nilai-nilai ajaran Islam dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik, yang akhirnya akan dapat membentuk karakter yang Islami. Nilai-nilai ajaran Islam yang menjadi karakter merupakan perpaduan yang bagus (*sinergis*) dalam membentuk peserta didik yang berkualitas, di mana individu bukan hanya mengetahui kebajikan, tetapi juga merasakan kebajikan dan mengerjakannya dengan didukung oleh rasa cinta untuk melakukannya. Pembentukan karakter seseorang (terutama peserta didik) bersifat tidak alamiah, sehingga dapat berubah dan dibentuk sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan sang anak. Untuk menerapkan pembiasaan bisa melalui banyak hal, misalnya melalui perintah, suri teladan, pengalaman sang anak, atau bahkan melalui hukuman. Melakukan pembiasaan ini diharapkan dapat membuat anak memiliki sikap dan kebiasaan baru yang lebih positif dan sesuai dengan norma atau moral yang berlaku. Termasuk dari sisi agama dan kultural. Maka dari itu, tujuan dari adanya pembiasaan di rumah atau di sekolah adalah untuk melatih dan membiasakan anak

secara konsisten dengan tujuan agar kebiasaan baik dan positif tersebut tertanam dalam diri nya dan sulit untuk ditinggalkan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian Metode Pembiasaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk bisa memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai sebuah tujuan. (Tim Penyusun KBBI, 1999). Jadi metode pembiasaan adalah proses membuat seseorang menjadi terbiasa dalam melakukan suatu secara berulang-ulang untuk memperkuat dan terbiasa.

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “biasa” berarti 1) Lazim atau umum, 2) Seperti sedia kala, 3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. (Tim Penyusun KBBI, 1999). Dalam kaitannya dengan metode pengajaran pendidikan agama Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. (Arma Arif, 2002).

Metode Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya. (Ramli, 2010).

Pembiasaan menurut Zainal Aqib merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku anak, yang meliputi perilaku keagamaan, sosial, emosional dan kemandirian. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama. (Zainal Aqib, 2009).

Maka dalam konteks ini, pembiasaan adalah cara membiasakan anak didik untuk berpikir, bersikap, dan bertindak. Metode ini cukup efektif untuk dilakukan kepada anak usia dini. Hal ini dikarenakan pada usia dini mereka memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mudah diatur untuk melakukan sebuah kebiasaan. Selain itu, pembiasaan dapat mempercepat perilaku seseorang karena seseorang bertindak berdasarkan kebiasaan yang mereka

miliki. Sehingga, tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat karena harus memikirkan tindakannya terlebih dahulu. Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan sang anak. Untuk menerapkan pembiasaan bisa melalui banyak hal, misalnya melalui perintah, suri teladan, pengalaman sang anak, atau bahkan melalui hukuman. Melakukan pembiasaan ini diharapkan dapat membuat anak memiliki sikap dan kebiasaan baru yang lebih positif dan sesuai dengan norma atau moral yang berlaku, termasuk dari sisi agama dan kultural. Maka dari itu, tujuan dari adanya pembiasaan di rumah atau di sekolah adalah untuk melatih dan membiasakan anak secara konsisten dengan tujuan agar kebiasaan baik dan positif tersebut tertanam dalam dirinya dan sulit untuk ditinggalkan.

Pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin. Sebagaimana perintah Rasulullah SAW kepada orang tua, dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan sholat, tatkala mereka berumur tujuh tahun. Hal tersebut berdasarkan hadits di bawah:

Artinya: “Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan sholat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”. ( HR. Abu Dawud ) (Adzim Abadi, , Juz II, hlm. 162. 21).

Membiasakan anak shalat, lebih-lebih dilakukan secara berjamaah itu penting. Sebab dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu seseorang harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Mendidik anak dengan metode pembiasaan juga didasarkan pada hadis nabi Muhammad saw, yang berbunyi :

Artinya :“ Dari Aisyah ra, ia berkata : Rasulullah saw bersabda : “ Amalan-amalan yang disukai Allah adalah amalan-amalan yang dikerjakan secara langgeng (menjadi suatu kebiasaan), walau amalan itu sedikit ” (HR. Muslim) Ibnu Atsir al Jazari, Juz Awwal, hlm. 218.

Merujuk pada hadits tersebut, maka jelas bahwa dalam mendidik anak usia dini, metode pembiasaan positif sangat tepat digunakan. Zakiah Darajat berpendapat: “ Orang tua adalah Pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak berlangsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. (Zakiah Drajat 2005).

Ketika mencermati pendapat tersebut, maka pendidikan anak usia dini dengan metode pembiasaan positif sangatlah tepat karena pada masa ini anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat baik perkembangan fisik maupun psikisnya. Pada saat ini anak masih mudah dipengaruhi dan diajak untuk membiasakan diri pada hal-hal yang baik. Sehingga kebiasaan-kebiasaan yang telah ditanamkan sejak dini sangat melekat pada dirinya dan dibawa sepanjang hidupnya.

#### ➤ **Macam Metode Pengajaran untuk Melakukan Pembiasaan**

Al-Ghazali mengatakan: "Anak adalah amanah orang tuanya. Hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia di dunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama."(Nur Uhbiyati 2019).

Kutipan di atas memperjelas kedudukan metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan. Dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian /akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik moral dan akhlak anak. Berikut ini beberapa metode pengajaran yang dapat orang tua lakukan untuk menerapkan pembiasaan yang baik kepada anak.

#### **1. Metode Keteladanan**

Keteladanan adalah satu metode pembelajaran yang cukup besar pengaruhnya. Anak-anak akan meniru apa yang mereka lihat dari orang tua dan guru nya karena orang tua dan guru merupakan role atau model bagi seorang anak.

#### **2. Metode Ceramah**

Metode ini merupakan suatu cara untuk menyajikan sebuah informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik.

### **3. Metode Pengulangan**

Pengulangan merupakan proses penting dalam sebuah pembelajaran. Metode ini akan dilakukan oleh anak untuk melakukan atau menjelaskan sesuatu agar dapat diingat dengan baik dan menjadi sebuah pembiasaan.

Kebiasaan erat kaitannya dengan lingkungan sang anak untuk tumbuh dan berkembang. Dengan begitu, sangat erat kaitannya kebiasaan anak dengan sosok yang menjadi panutan bagi dirinya. Karena orang tua memiliki peran sebagai panutan, maka ada beberapa syarat yang harus orang tua perhatikan untuk menerapkan metode pembiasaan pada anak usia dini sebelum melakukan langkah-langkah metode pembiasaan.

#### **1. Segera Lakukan Pembiasaan**

Pembiasaan pada hal-hal yang baik harus segera orang tua , sebelum sang anak memiliki kebiasaan yang tidak dibiasakan. Artinya, lakukan pembiasaan sedini mungkin sebelum anak memiliki kebiasaan akibat meniru orang lain.

#### **2. Lakukan Pembiasaan Berulang-ulang**

Lakukan pembiasaan secara berulang-ulang hingga kebiasaan tersebut menjadi suatu kebiasaan anak. Misalnya mengajarkan salat, maka orang tua harus secara konsisten mengajak anak melakukan ibadah ini di waktu yang sama secara konsisten.

#### **3. Teguh Pendirian**

Untuk melakukan pembiasaan, orang tua harus bisa bersikap tegas dan teguh pendirian. Jangan sampai memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan pelanggaran terhadap pembiasaan yang sedang ditanamkan pada diri nya.

#### **➤ Metode Pembiasaan untuk Penanaman Nilai Islam**

Metode pembiasaan dalam pendidikan Islam sangat penting untuk membuat anak memiliki moral yang baik. Untuk itu, ada beberapa hal yang orang tua dapat lakukan untuk pembiasaan kepada anak.

### **1. Nilai-Nilai Ketakwaan**

Takwa merupakan puncak dari proses perjalanan keimanan seorang Muslim. Anda bisa membiasakan anak-anak untuk senantiasa bersyukur dan berterimakasih kepada Allah. Orang tua bisa memberikan contoh dengan berdoa setiap kali hendak atau telah melakukan sesuatu.

### **2. Sosialisasi**

Biasanya, anak dengan keluarga yang memiliki pendampingan dan fasilitas yang cukup memiliki sifat yang cenderung egois. Untuk bisa menghindari sifat seperti ini, Anda bisa membiasakannya untuk selalu berbagi, memperhatikan sesama, dan saling melengkapi dengan anak.

### **3. Disiplin dan Jujur**

Kedisiplinan dan kejujuran adalah dua bentuk kecerdasan moral yang menjadi pokok dalam pendidikan adab. Proses penanaman kecerdasan moral seperti ini memang cenderung lebih sulit dibanding melatih kecerdasan intelegensinya. Namun, penanaman ini dapat dilakukan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya membiasakan anak mendirikan salat tepat waktu, merapikan kamar setelah bangun tidur, dan membedakan barang milik pribadinya dan barang milik orang lain untuk melatih kejujuran.

### **4. Keadilan**

Berlaku adil ternyata juga sudah bisa diterapkan kepada anak usia dini. Salah satu contohnya adalah memberikan kesempatan yang sama kepada anak laki-laki dan perempuan untuk melakukan suatu hal.

### **5. Sopan Santun**

Sopan santun juga bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat. Biasakanlah anak-anak untuk berperilaku sopan dan santun agar menjadi sebuah kepribadian.

### **6. Tepat Waktu dan Bertanggung Jawab**

Berkaitan dengan kedisiplinan, tepat waktu juga harus dibiasakan kepada anak agar tercermin pula rasa tanggung jawabnya.

## 7. Rendah Hati

Biasakanlah anak untuk bersikap rendah hati. Menanamkan sifat rendah hati akan membantu anak untuk bisa *survive* di kehidupan sosialnya di masa depan.

### ➤ Pembiasaan dari Kegiatan di Sekolah

Pengembangan karakter di sekolah sebisa mungkin dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge*, *feeling*, *loving*, dan *action* melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Maka dari itu, pembiasaan bukan hanya tentang pengetahuan. Seseorang yang berpengetahuan belum tentu dapat melakukan kebaikan karena sifat tersebut tidak dilatih. Berikut ini beberapa metode pembiasaan di sekolah yang bisa dilakukan.

#### 1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dapat anak lakukan secara terus menerus ketika ia sedang berada di sekolah. Tujuannya adalah untuk membuat anak terbiasa dalam melakukan hal yang baik. Berikut beberapa kegiatan rutin yang bisa anak biasakan.

1. Berdoa sebelum memulai.
2. Menghormati bendera merah putih.
3. Sholat berjamaah.
4. Menjaga kebersihan kelas.

#### 2. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang biasa anak lakukan tanpa terbatas ruang dan waktu. Tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan secara spontan dan membiasakannya untuk bersikap sopan santun. Contoh dari pembiasaan melalui kegiatan spontan sebagai berikut.

1. Membiasakan siswa atau anak untuk senantiasa mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru serta karyawan dan dengan teman sebayanya.
2. Membiasakan anak untuk bersikap sopan dan santun.
3. Mengajak anak untuk melakukan antrai.
4. Membuat anak untuk terbiasa dalam menghargai pendapat orang lain.
5. Melatih anak untuk membuang sampah pada tempatnya.
6. Membiasakan anak untuk meminta izin kepada guru ketika harus masuk atau keluar dari kelas.

7. Mengajak anak untuk senantiasa menolong atau membantu orang lain.

➤ **Faktor-faktor yang Bisa Berpengaruh pada Kebiasaan Anak**

Memang perilaku anak sangat dipengaruhi oleh pembiasaan dari orang tua. Tapi, ada faktor lain yang juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak.

**1. Faktor Bawaan**

Faktor bawaan tentu tidak bisa dihindari. Gen sangat besar perannya dalam menurunkan berbagai sifat yang dimiliki orang tua kepada sang anak. Dengan begitu, sifat orang tua sudah diturunkan kepada anaknya sejak berada di dalam kandungan.

**2. Faktor Lingkungan**

Selain bawaan, faktor lingkungan juga memiliki pengaruh yang cukup besar. Faktor ini dapat mencakup pola asuh orang tua, lingkungan tempat tinggal, teman sebaya, atau tempat sang anak sekolah. Karena inilah seringkali anak-anak yang memiliki *nasab* atau keluarga yang baik, berperilaku tidak baik karena lingkungannya yang buruk.

**3. Interaksi dengan Lingkungan**

Karena lingkungan memiliki pengaruh yang besar, maka interaksinya juga memiliki andil dalam membentuk perilakunya.

➤ **Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan**

Sebagai sebuah metode dan upaya untuk memberikan kebiasaan yang baik, pembiasaan ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Apa saja?

a. Kelebihan Metode Pembiasaan

Kelebihan dari metode pembiasaan adalah dapat menghemat waktu dan tenaga, pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek *lahiriah*, tetapi juga memiliki hubungan dengan aspek *batiniah*. Selain itu, pembiasaan juga tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam membentuk kepribadian anak.

b. Kekurangan Metode Pembiasaan

Kekurangan dari metode ini adalah kemungkinan sulit untuk menghilangkan kebiasaan buruk yang sudah tertanam dan menjadi kebiasaan anak. Kemudian, diperlukannya pengawasan agar anak tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan yang menyimpang atau tidak baik. Lalu, anak diharuskan mendapatkan stimulus untuk bisa menjalankan kebiasaan baiknya secara berkelanjutan.

Sebagai orang tua atau pendidik tentu tidak ingin anak melupakan kebiasaan baik yang sudah diajarkan. Oleh karena itu orang tua mengusahakan untuk selalu melatih anak agar ia dapat terbiasa dan memahami kebiasaan tersebut. Dengan begitu, anak dapat melakukan pembiasaan tanpa mengalami kesulitan lagi. Pembiasaan yang merupakan hal baru tentu tidak mudah untuk anak-anak lakukan. Selalu awasi, bimbing, dan arahkan agar anak-anak mampu untuk melakukannya. Senantiasa mengingatkan anak, lupa adalah hal yang wajar apabila terjadi kepada manusia. Maka dari itu, ingatkanlah anak ketika ia lupa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan positif. Dalam mengingatkan, lakukanlah dengan lembut agar anak tidak merasa tertekan. Dan jangan pula mengingatkan dengan memperlukannya. Tegur anak secara pribadi bisa menjadi pilihan yang baik.

Memberikan apresiasi kepada anak setelah melakukan pembiasaan dan hal positif lainnya akan membuat mereka merasa senang. Akan tetapi, jangan lupa berhati-hati agar tidak menimbulkan rasa cemburu terhadap anak lainnya. Seringkali ketika emosi sudah berada di puncak, sulit untuk mengontrol apa yang akan diucap. Sabar dan usahakan untuk mengontrol emosi adalah hal yang harus dilakukan. Jangan sampai dalam proses mendidik terlontar kata-kata yang kurang baik meskipun terdapat kesalahan dan kekurangan pada dirinya.

### **C. Kesimpulan**

Pembentukan karakter seseorang sudah harus dilakukan sejak usia dini. Meskipun sulit, penanaman karakter bisa dilakukan dengan menerapkan metode pembiasaan kepada anak. Metode pembiasaan juga kami lakukan di Sekolah Prestasi Global untuk membantu murid agar memiliki karakter dan akhlak mulia. Selain itu, kami juga selalu memberikan pengawasan dan menciptakan lingkungan yang baik agar anak dapat memahami dan mencintai agama islam dengan lebih baik. Menerapkan metode pembiasaan bisa melalui banyak hal, mulai dari perintah, memberikan teladan

yang baik, pengalaman sang anak, bahkan hukuman. Tapi, pastikan hukuman yang diberikan adalah hukuman yang membangun.

## DAFTAR PUSTAKA

Abi Thib Muhammad Syams al Haq al Adzim Abadi, 1968, *'Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abi Dawud, Juz II*, Beirut: Daarul Fikr.

Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.

Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.

Ibnu Atsir al Jazari, *Jami' Al Ushul Fi Ahadits al Rasul Salla Allahu Alaihi wa Sallama, Juz Awwal*, Beirut : Daar al-Kutub al 'Alamiyah, tt.

Isjoni, 2010, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung : Alfabeta.

Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mohammad Surya, 2001, *Bina Keluarga*, Semarang : CV. Aneka Ilmu.

Nurul Zuhriah, 2007, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nur Uhbiyati, Long Life Education, 2009 *Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*, Semarang : Walisongo Press.

Ngalim Purwanto, 1995, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ramli, Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini, <http://ramlimpd.blogspot.com/2010/10/pembelajaran-untuk-anak-usia-dini.html>.

Suryati Sidharto dan Rita Eka Izzaty, 2007 *Social Skill Untuk Anak Usia Dini: Pengembangan Kebiasaan Positif*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sjarkawi, 2006, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Soemiarti Patmonodewo, 2003, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Slamet Suyanto, 2005, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Zainal Aqib, 2009, *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Bandung : Yrama Widya.

Zakiah Darajat, 2005, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.